

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Karya tari KILAS ini merupakan perwujudan dari sebuah pengalaman empiris penulis tentang dua momen. Momen yang begitu dekat dengan diri penulis menjadi poin penting dalam karya ini. Momen tersebut adalah tentang kehilangan sosok seorang ayah yang membuat penulis merasa sedih, kesepian, dan putus asa. Hal tersebut membuat penulis menjadi orang yang sangat tertutup dan memendam semua kesedihan dan kesepian itu sendiri. Selanjutnya adalah momen menonton sebuah pertunjukan. Penulis sangat tertarik dengan penari berbaju putih, rambut panjang, memakai topeng, dan menggunakan sayap robot. Momen ini yang membuat penulis memutuskan untuk belajar tari dan kuliah di Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Kedua momen tersebut menjadi hal yang menarik karena kedua momen itu masih sangat terasa dalam hidup keseharian penulis.

Karya tari KILAS adalah sebuah koreografi tunggal yang berlandaskan dari momen ditinggal ayah dan momen menonton pertunjukan. Karya ini terdiri dari lima bagian. Setiap bagian mempunyai suasana yang berbeda-beda seperti kesedihan, kehilangan, putus asa, semangat, dan kebangkitan dari kesedihan. Suasana dalam setiap bagian diperkuat dengan musik yang bersifat ilustratif. Karya ini menggunakan *setting* panggung sebuah bentuk persegi dengan ukuran 4m x 4m yang dibuat dengan menggunakan lakban kertas warna putih dan lampu *neon led* berjumlah 12 buah. Pada tengah persegi tersebut diletakkan sebuah trap dengan ukuran 1m x 1m warna hitam.

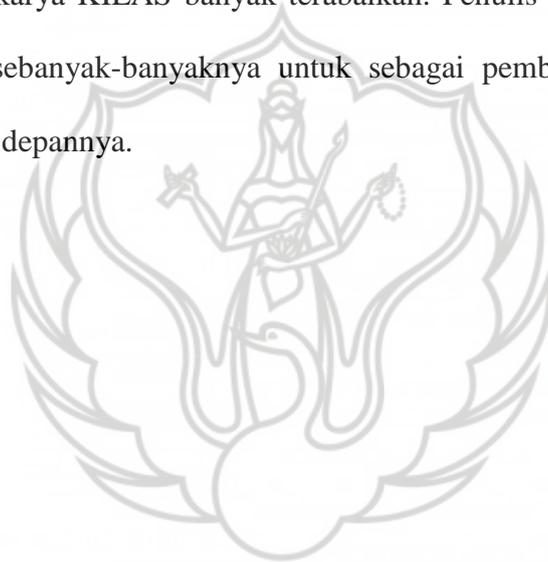
Karya KILAS diharapkan menjadi titik point bagi penulis untuk melepaskan rasa kesedihan, kehilangan, dan putus asa tentang kenangan dengan sang ayah dan melakukan sesuatu yang baru untuk terus menjalani hidup di luar bayang-bayang momen ditinggal ayah. Karya ini juga diharapkan bisa memberikan sedikit kesan kepada penoton tentang sebuah yang ada di dalam kehidupan hendaknya tidak dijadikan sesuatu yang melemahkan akan tetapi harus dijadikan motivasi yang menguatkan untuk terus menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih bermanfaat. Setiap manusia pasti mempunyai kesedihan mereka masing-masing akan tetapi tidak baik untuk terlalu lama larut dalam kesedihan tersebut.

## **B. Saran**

Koreografi yang dilakukan secara tunggal merupakan salah satu tantangan yang sangat berat dalam membuat karya tari. Dalam proses penciptaan karya, satu orang harus melakukan tiga hal yang harus jelas dibedakan penempatannya. Pertama harus mampu menempatkan diri sebagai koreografer, kedua harus mampu menempatkan diri sebagai penari, dan ketiga harus mampu menempatkan diri sebagai penulis. Terkadang ketiga hal tersebut sulit untuk dipisahkan, seperti contoh ketika menulis yang seharusnya menempatkan diri sebagai penulis tetapi malah tercampur berpikir menjadi koreografer atau penari yang mencari gerak dan juga sebaliknya. Hal tersebut bisa menjadi penghalang proses dan terkadang menyebabkan proses tersebut menjadi tidak berkembang. Oleh sebab itu manajemen waktu untuk mengatur

dan menempatkan posisi sedang menjadi siapa menjadi sangat penting dalam proses koreografi tunggal.

Karya tari ini jauh dari kata sempurna, baik dalam proses kreatif, pertunjukan, maupun dalam sistematika penulisan. Pentingnya dokumentasi dalam setiap proses lahirnya sebuah karya menjadi sangat penting untuk referensi dalam berproses selanjutnya. Seringnya penulis berproses sendirian karena karya ini merupakan koreografi tunggal, membuat dokumentasi proses penciptaan karya KILAS banyak terabaikan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran sebanyak-banyaknya untuk sebagai pembelajaran dalam proses berkarya ke depannya.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Cain, Susan. 2013. *Quiet, The Power of Introvets in a World That Can't Stop Talking*. Diterjemahkan oleh Mawar Amelia Pasaribu. *Quiet, Daya Introvert di dalam Dunia yang Tidak Bisa Berhenti Bicara*. Yogyakarta: Penerbit ANDY
- Foster, Jonathan K. 2009. *Memory, A Very Short Introduction* diterjemahkan oleh Teguh W Utomo. *Psikologi Memori Menyingkap Rahasia Memori*. Surabaya: Portico Publishing.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2017. *Koreografi ruang prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV ROSDA
- Hauskeller, Michael. 2008. *Seni- Apa Itu?: posisi estetika dari Planton sampai Danto*. diterjemahkan oleh Satya Graha dan Monika J. Wizemann. Yogyakarta: Kanisius
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within: A New Method for Dance Making*. Diterjemahkan oleh I Wayan Dibia. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Mencipta Tari*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hidajat, Robby. 2013. *Kreativitas Koreografi Pengetahuan dan Praktikum Koreografi Bagi Guru*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hidayat, Komaruddin. 2011. *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*. Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika) Anggota IKAPI
- Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas: Sejarah, Teori, dan Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Laney, Marti Olsen. 2013. *The Introvert Advantage How to Thrive in an Extrovert World* diterjemahkan oleh Meita Lukitawati. *The Introvert Advantage Berkembang dan Berhasil di Dunia Ekstrover* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkeseian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1975. *Dance Composition : The Basic Elements* diterjemahkan oleh Soedarsono. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide for Teacher*. diterjemahkan oleh Ben Suharto. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Paesada.
- Widyawati, Setya. 2003. *Buku Ajar Filsafat Seni*. Surakarta: PA2I bekerjasama dengan STSI PRESS Surakarta.

## **B. Sumber Videografi**

1. Video tari *Dry Leaf* karya Agung Gunawan 2018
2. Karya tari *Home* oleh Anang Setiawan 2018
3. Karya tari *Pangon* oleh Anang Setiawan 2017

## **C. Narasumber**

1. Miskam, 52 tahun, Dusun Krajan, Desa Tamansari.  
Saudara dari ayah penulis yang selalu ingat dengan ayah penulis ketika mencari rumput hanya menggunakan kaos oblong bersama.
2. Maryono, 76 tahun, Dusun Krajan 1, Desa Pelem  
Ayah dari ayah penulis atau kakek dari penulis yang sering memanggil penulis dengan nama ayahnya karena mirip.

3. Bejo, 55 tahun Dusun Krajan, Desa Tamansari.

Saudara jauh dari ayah penulis yang selalu mengatakan untuk mencukur kumis penulis karena mengingatkan dia dengan ayah penulis.

